

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Berdasarkan laporan berita resmi statistik Nomor: 04/04/1903/Th.II yang direlease oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bangka Barat pada tanggal 8 April Tahun 2025 tentang Perkembangan Indeks Harga Konsumen Kabupaten Bangka Barat bulan Januari tahun 2025 bahwa perkembangan inflasi di Kabupaten Bangka Barat adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan inflasi bulan ke bulan (m to m) :

Inflasi (bulan ke bulan) di Kabupaten Bangka Barat selama pada bulan Januari tahun 2025 adalah -0,91%. Tingkat inflasi bulan Januari 2025 ini terpantau lebih rendah jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang berada di angkat 0,57% pada bulan Desember 2024 yang lalu.

Selanjutnya, pada bulan Februari tahun 2025, angka inflasi (bulan ke bulan) di Kabupaten Bangka Barat adalah -0,22%. Tingkat inflasi bulan Februari tahun 2025 lebih tinggi dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Lalu, pada bulan Maret Tahun 2025, angka inflasi (bulan ke bulan) di Kabupaten Bangka Barat adalah 3,13%. Tingkat inflasi bulan Maret tahun 2025 lebih tinggi dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Terlihat bahwa kelompok pengeluaran yang memberikan andil terhadap inflasi m-to-m Maret 2025 hampir seluruhnya kelompok pengeluaran, kecuali kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga serta kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan. Sedangkan kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga memberikan andil terbesar terhadap inflasi m-to-m Maret 2025 sebesar 2,41 persen. Lalu kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga memberikan andil terbesar terhadap deflasi m-to-m Maret 2025 sebesar 0,04 persen.

2. Perkembangan inflasi tahun ke tahun (y-on-y)

Berdasarkan laporan Berita Resmi Statistik dari Badan Pusat Statistis (BPS) Kabupaten Bangka Barat pada tanggal 8 April 2025, didapat data bahwa perkembangan harga inflasi tahun ke tahun (y-on-y) pada bulan Januari 2025 adalah -1,28 persen, lalu turun di bulan Februari 2025 menjadi -1,96 persen, dan kembali rebound di bulan Maret 2025 di angka 0,88 persen.

Adapun komoditas yang memberikan andil terbesar terhadap inflasi bulan ke bulan (m-to-m) Kabupaten Bangka Barat pada bulan Maret 2025 yaitu: tarif listrik ((2,40%), bawang merah (0,12%), udang basah (0,12%), cumi-cumi (0,09%), dan bayam (0,08%). Sedangkan komoditas yang memberikan andil terbesar terhadap inflasi tahun ke tahun (y-on-y) Kabupaten Bangka Barat pada bulan Maret yaitu: emas perhiasan (0,34%), sigaret kretek mesin (0,18%), minyak goreng (0,16%), daging ayam ras (0,15%), dan cumi-cumi (0,14%).

Berdasarkan laporan SP2KP yang diambil setiap hari (kecuali hari libur nasional maupun mingguan) oleh petugas lapangan Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kabupaten Bangka

Dari tabel SP2KP sepanjang bulan Januari sampai bulan Maret tahun 2025, diketahui bahwa:

1. Terdapat 15 komoditas yang mengalami kenaikan harga, yaitu: beras merk KTJ, beras

merk Sendok, beras merk 118, beras merk RM, gula pasir curah, gula pasir kemasan, minyak, daging sapi paha belakang, daging sapi paha depan, daging ayam kampung, cabai rawit merah, bawang merah, bawang putih, garam halus, dan kentang.

2. Terdapat 8 komoditas yang mengalami penurunan harga, yaitu: daging ayam ras, cabai merah besar, cabai merah keriting, kacang tanah, udang segar ukuran sedang, tomat, sawi hijau, dan kangkung.
3. Terdapat 3 komoditas yang mengalami fluktuasi harga, yaitu: cabai rawit hijau, kacang panjang, dan ketimun.
4. Terdapat 20 komoditas yang tidak mengalami kenaikan maupun penurunan harga, yaitu: beras merk SPHP, minyak goreng kemasan sederhana, tepung terigu merk Segitiga Biru, kacang kedelai impor, daging sapi sandung lamur, daging sapi tetelan, bawang Bombay, ikan teri asin kering, ikan segar kembung, ikan segar bandeng, ikan segar tongkol, susu kental manis merk Frisian Flag, susu bubuk merk Dancow rasa vanilla, kacang hijau, keteluh pohon, mie instan rasa kari ayam, tempe, tahu mentah putih, pisang (setara pisang ambon), dan jeruk lokal.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan data yang direlease oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bangka Barat dengan memperhatikan kondisi di lapangan, diidentifikasi permasalahan pengendalian inflasi di Kabupaten Bangka Barat sebagai berikut:

1. Pada bulan Januari 2025, terdapat diskon tarif listrik sebesar 50% yang akan diterima oleh 81,4 juta pelanggan dengan daya 2.200 VA dalam kurun waktu Januari hingga Februari 2025 yang selanjutnya berdampak pada penurunan angka inflasi (deflasi) di Kabupaten Bangka Barat. Selain itu, menjelang perayaan imlek di bulan Januari 2025, harga sejumlah komoditas pangan seperti wortel dan cabai di pasar tradisional Mentok mengalami kenaikan. Selanjutnya kondisi harga Bahan Bakar Minyak (BBM) nonsubsidi per tanggal 1 Januari 2025 (wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung) terpantau mengalami kenaikan harga.
2. Pada bulan Februari 2025, Kabupaten Bangka Barat terus mengalami deflasi seperti bulan sebelumnya akibat pemberlakuan diskon tarif listrik 50% kepada pelanggan rumah tangga di Kabupaten Bangka Barat. Selain itu, kondisi harga Bahan Bakar Minyak (BBM) nonsubsidi per tanggal 1 Februari 2025 (wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung) terpantau juga terus mengalami kenaikan harga.
3. Pada bulan Maret 2025, tarif listrik berlaku normal kembali sesuai dengan ketentuan tarif adjustment triwulan I tahun 2025 dimana hal tersebut mengakibatkan kenaikan angka inflasi m-to-m Maret 2025 di Kabupaten Bangka Barat mencapai 3,13%. Selanjutnya, menjelang HBKN Idul Fitri 1446 H, harga bawang merah, cabai rawit, dan bawang putih merangkak naik akibat banyaknya permintaan dan jumlah stok yang terbatas. Selain itu, adanya antrian di pelabuhan Tanjung Kalian Mentok menjelang libur lebaran Idul Fitri 1446 H mengakibatkan antrian kendaraan termasuk truk pengangkut barang pokok dan penting dari dan ke Pulau Bangka menjadi fenomena tersendiri sepanjang triwulan I tahun 2025.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa ternyata karakteristik inflasi Bangka Barat cukup unik karena sejak awal tahun 2025, mengalami deflasi selama dua bulan berturut-turut dan rebound di penghujung triwulan I tahun 2025 akibat harga tarif listrik yang sudah berlaku normal dan adanya HBKN Ramadhan dan Idul Fitri 1446 H.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam rangka mengendalikan inflasi pada triwulan I tahun 2025 di Kabupaten Bangka Barat, tim teknis TPID bersama stakeholder terkait telah melakukan beberapa upaya, diantaranya:

Upaya-Upaya Langsung terkait Pendendalian Inflasi

1. Melakukan pemantauan harga dan stok secara berkala

Tim teknis TPID melalui OPD teknis melakukan pemantauan harga ke pedagang kecil dan besar untuk memantau stok yang tersedia dan harga yang terjadi selama kurun waktu tertentu. Hal tersebut berguna untuk mengetahui komoditi mana saja yang mengalami perubahan harga sepanjang triwulan I tahun 2025.

2. Melakukan rapat koordinasi nasional

Sepanjang triwulan I tahun 2025, TPID Kabupaten Bangka Barat telah melakukan setidaknya 11 (sebelas) kali rapat koordinasi pengendalian inflasi nasional melalui aplikasi zoom meeting setiap hari senin yaitu pada tanggal 6 Januari 2025, 13 Januari 2025, 20 Januari 2025, 4 Februari 2025, 10 Februari 2025, 17 Februari 2025, 24 Februari 2025, 4 Maret 2025, 10 Maret 2025, 17 Maret 2025, 24 Maret 2025. Pada setiap akhir rapat Asisten Perekonomian dan Pembangunan selalu memberikan arahan kepada OPD terkait sehubungan dengan apa-apa yang perlu menjadi perhatian OPD terkait pengendalian inflasi di Kabupaten Bangka Barat.

Adapun bukti-bukti pendukung seperti: surat undangan, notulen rapat, daftar hadir, dan foto kegiatan terlampir dalam laporan ini.

3. Melaksanakan kegiatan Rapat Koordinasi/High Level Meeting

Tim teknis TPID Kabupaten Bangka Barat bersama dengan Kepala OPD terkait melakukan kegiatan rapat koordinasi dalam rangka pengendalian inflasi sebanyak 2 (dua) kali rapat koordinasi/High Level Meeting yaitu pada tanggal 15 Januari 2025 dan 21 Maret 2025. Selain itu, TPID Kabupaten Bangka Barat juga mengikut rapat koordinasi gubernur/HLM yang diinisiasi oleh Biro Perekonomian dan Administrasi Pembangunan Setda Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tanggal 26 Februari 2025.

Adapun bukti-bukti pendukung seperti: surat undangan, notulen rapat, daftar hadir, dan foto kegiatan terlampir dalam laporan ini.

4. Melaksanakan kegiatan Capacity Building

Tim teknis TPID Kabupaten Bangka Barat melaksanakan kegiatan Capacity Building pada tanggal 7 Maret 2025 dengan tema: Penyusunan Roadmap TPID Kabupaten Bangka Barat Tahun 2025-2027 dan mengundang narasumber dari Biro Perekonomian dan Administrasi Pembangunan Setda Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan Bank Indonesia Kantor Perwakilan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung di ruang rapat Pusdalop Setda Kabupaten Bangka Barat di ruang rapat Pusdalop Setda Kabupaten Bangka Barat.

Adapun bukti-bukti pendukung seperti: surat undangan, notulen rapat, daftar hadir, dan foto kegiatan terlampir dalam laporan ini.

5. Melakukan sidak pasar dan gudang sembako

Tim teknis TPID Kabupaten Bangka Barat bersama forkopimda dan OPD terkait melakukan kegiatan sidak pasar dan gudang sembako dalam upaya pengendalian inflasi sebanyak 2 kali, yaitu pada saat menjelang Ramadhan 1446 H pada tanggal 28 Februari 2025 dan menjelang HBKN Idul Fitri 1446 H pada tanggal 25 Maret 2025 yang bertempat di pasar Mentok, gudang sembako uno, dan gudang sembako sakkian.

Adapun bukti-bukti pendukung seperti: surat undangan, notulen rapat, daftar hadir, dan foto kegiatan terlampir dalam laporan ini.

6. Melakukan kegiatan Operasi Pasar dan Pasar Murah

Tim teknis TPID Kabupaten Bangka Barat melalui Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kabupaten Bangka Barat bekerjasama dengan Dinas Perdagangan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Bank Indonesia, Perum Bulog Cabang Bangka, dan beberapa distributor/agen sembako melakukan kegiatan Operasi Pasar dan Pasar Murah dalam rangka menjaga stabilitasi harga barang kebutuhan pokok serta untuk membantu masyarakat Kabupaten Bangka Barat menjelang Hari Raya Idul Fitri 1446 H pada tanggal 5-7 Maret 2025 di 6 Kecamatan yang ada di Kabupaten Bangka Barat.

Adapun bukti-bukti pendukung seperti: surat pemberitahuan operasi pasar, berita acara hasil rapat, dan foto kegiatan terlampir dalam laporan ini.

7. Gerakan Pangan Murah

Tim Teknis TPID melalui Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bangka Barat melakukan kegiatan Gerakan Pangan Murah dalam rangka Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan pada bulan Ramadhan dan Menjelang Idul Fitri 1446 H pada tanggal 18 Maret 2025 di Lapangan Gelora Mentok dengan menjual komoditas seperti: beras medium, beras premium, cabai, telur, daging ayam, minyak goreng, bawang merah, bawang putih, terigu, gula, dan sayur mayor. Tim Teknis TPID bekerjasama dengan Perum Bulog Cabang Bangka, distributor, petani, dan toko sembako.

Adapun bukti-bukti pendukung seperti: surat pemberitahuan gerakan pangan murah dan foto kegiatan terlampir dalam laporan ini.

Upaya-Upaya Pendukung Pengendalian Inflasi

1. Sidak Kemasan dan Volume Minyak Kita

Tim teknis TPID Kabupaten Bangka Barat bersama dengan Kasatreskrim Polres Bangka Barat melakukan sidak kemasan dan volume minyak kita ke toko ritel dan distributor minyak goreng merk minyak kita di Kecamatan Mentok pada tanggal 11 Maret 2025.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pengendalian angka inflasi di Kabupaten Bangka Barat masih menghadapi tantangan yang besar pada triwulan I tahun 2025 ini terutama permasalahan yang terjadi akibat menurunnya daya beli masyarakat di Kabupaten Bangka Barat. Untuk mengatasi masalah tersebut pemerintah Kabupaten Bangka Barat perlu menjaga daya beli masyarakat agar kembali stabil dan roda perekonomian di Kabupaten Bangka Barat kembali menggeliat. Selain itu, kenaikan biaya transportasi dan juga harga Bahan Bakar Minyak (BBM) nonsubsidi perlu diantisipasi agar kenaikan harga bahan pokok dan penting terutama yang bersumber dari luar Kabupaten Bangka Barat tidak mengalami lonjakan harga yang signifikan.

Selanjutnya, tim teknis TPID Kabupaten Bangka Barat juga perlu mengantisipasi kenaikan angka inflasi m-to-m di bulan Maret 2025 yang melonjak secara signifikan dari -0,22 di bulan Februari 2025 melambung ke angka 3,13% di bulan Maret 2025 dengan andil inflasi dari kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga (22,25%) serta kelompok pengeluaran makanan, minuman, dan tembakau (1,58%) dan termasuk ke dalam Kabupaten/Kota yang mengalami inflasi tertinggi keempat se-Indonesia. Akan tetapi, angka inflasi tersebut masih dalam rentang kendali target nasional yaitu $2,5 \pm 1$. Selain itu, penyebab inflasi Kabupaten Bangka Barat bulan Maret 2025 lebih dikarenakan oleh tarif listrik yang kembali normal setelah adanya discount di bulan Januari dan Februari 2025. Sumbangan kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga dengan andil sebesar 2,41% dari total inflasi Bangka Barat Bulan Maret 2025 sebesar 3,13%.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan hasil evaluasi kebijakan yang telah dilakukan oleh TPID Kabupaten Bangka Barat sepanjang triwulan I tahun 2025 dalam mengendalikan inflasi di Kabupaten Bangka Barat ada beberapa rekomendasi yang harus dilakukan, yaitu:

1. Pemerintah Kabupaten Bangka Barat perlu membentuk lembaga koperasi atau memanfaatkan BUMDes pada salah satu desa yang potensial untuk memfasilitasi Kerjasama Antar Daerah (KAD) dengan daerah penghasil, sehingga KAD di level Pemerintah Daerah selanjutnya dapat ditindak lanjuti di level bisnis. Hal ini dikarenakan Kabupaten Bangka Barat belum memiliki BUMD pangan, dan untuk membentuk BUMD diperlukan waktu yang cukup lama proses dari persiapan (analisa kebutuhan dan kelayakan usaha BUMD) sampai dengan persetujuan oleh Kemendagri.
2. Memperhatikan kondisi inflasi di Kabupaten Bangka Barat sepanjang triwulan I tahun 2024, Pemerintah Kabupaten Bangka Barat perlu melakukan upaya peningkatan daya beli masyarakat terutama melalui peningkatan produktifitas UMKM dan penciptaan lapangan kerja baru serta kegiatan operasi pasar murah dan operasi pasar bersubsidi secara berkala dengan menggandeng perusahaan-perusahaan melalui dana CSR.
3. Upaya rutin pengendalian inflasi seperti pemantauan harga dan stok, rapat koordinasi/HLM, sidak ke pasar, gudang sembako dan agen-agen besar, pelaksanaan operasi pasar dan pasar murah, bantuan pangan, harus tetap dilakukan dengan sinergi antar OPD terkait terutama menjelang perayaan hari besar keagamaan dan cuaca ekstrim yang mungkin melanda wilayah Kabupaten Bangka Barat.
4. Mitigasi bencana khususnya kondisi ekstrim yang memungkinkan dapat menimbulkan permasalahan ketahanan pangan / ketersediaan stok bahan pokok penting perlu ditingkatkan dan sinergi yang lebih baik antar perangkat daerah terkait.
5. Perlunya percepatan dalam rangka peninjauan Kerjasama Antar Daerah dengan Kabupaten/Kota lain yang secara demografis berdekatan dengan Kabupaten Bangka

Barat seperti Kota Pangkalpinang, Kabupaten Bangka Tengah, Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung dan peninjauan kembali KAD dengan Kabupaten Banyuasin;

6. Untuk jangka menengah dan jangka panjang, Pemerintah Kabupaten Bangka Barat perlu memetakan berapa persentase ketersediaan barang pokok penting di Kabupaten Bangka Barat yang dapat disuplai dari dalam daerah dan juga peta potensi ketahanan di setiap desa untuk selanjutnya dapat mengambil langkah-langkah terkait penyediaan stok (intensifikasi dan ekstensifikasi) di Kabupaten Bangka Barat.